

Pengembangan Pesantrenpreneur Pada Pesantren Ma'had Taqwa Center, Ciampea, Kabupaten Bogor

Jan Horas Veryady Purba*¹, Anton Sukamto²,
Gen Gen Gendalasari¹, Trifena¹, Ratu Ainurisa Chasanah³

¹ Program Studi Manajemen, ² Program Studi Teknologi Informasi,

³ Program Studi Sistem Informasi

Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan, Jl. Ranggagading No.1 Bogor, Indonesia

*Corresponding Author: janpurba@ibik.ac.id

Implementation of
Entrepreneurship
In Pesantren

81

Submitted:
JANUARI 2025

Accepted:
MEI 2025

ABSTRACT

Islamic boarding school education is divided into two types: salaf (traditional) Islamic boarding schools and khalaf (modern) Islamic boarding schools. The Ma'had Taqwa Center Islamic boarding school in Ciampea, Bogor has land resources that can be developed into productive activities. Two problems are found in this Islamic boarding school, namely (1) Lack of understanding in the management and marketing aspects of the Islamic boarding school. Target partners need training to improve resources consisting of students and Islamic boarding school managers to become entrepreneurs, and (2) Lack of understanding of social aspects of society. The objectives of this community service activity are: (1) to empower students and Islamic boarding school administrators to solve several problems faced by target partners to improve the resources of students and Islamic boarding school administrators, and (2) to help target partners to be able to obtain highly nutritious food, maintain their health and have a source of clean water for daily needs. The solutions developed include three important things, namely providing training and practice in hydroponic management, tilapia cultivation and broiler chicken farming. This activity is accompanied by the provision of the necessary facilities. This step is a strategic step in developing Islamic boarding school entrepreneurs, by fostering the entrepreneurial spirit of the students, as well as utilizing the potential of available land resources to be productive.

Keywords: entrepreneurship, hydroponics, pesantrenpreneur,

PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan pesantren yang juga dikenal dengan istilah *Boarding school* merupakan sekolah berbasis agama Islam (Al Quran dan Hadis). Pada umumnya ada dua jenis yakni berbasis salaf atau tradisional serta khalaf atau modern [1]. Pesantren salaf berkaitan dengan akhlak dan fikih. Pada khalaf, penekanannya juga memberikan pengetahuan umum. Berdasarkan kurikulum dan Pendidikan, terdapat lima pola pesantren di Indonesia, yakni: (a) Salafiyah, (b) khalafiyah, (c) modern, (d) komprehensif dan (e) tahfidz. [2].

Pesantren Ma'had Taqwa Center didirikan oleh Yayasan Mutiara Ummat Baiturrahim (Akta dari Kemenhukman RI No. AHU – 0012677 AH-01-04 tahun 2022) dan beralamat di Kecamatan Ciampea, Bogor, Jawa Barat. Mitra sasaran ini merupakan mitra yang memiliki lahan yang luas dan berpotensi digarap secara maksimal.

Beberapa informasi mengenai permasalahan mitra, antara lain:

Permasalahan 1: Kurangnya pemahaman dalam aspek manajemen dan pemasaran pesantren. Mitra sasaran memerlukan pelatihan peningkatan Sumberdaya yang terdiri dari para Santri dan Pengelola pesantren untuk berwirausaha. Para Santri dapat memperoleh mata pelajaran ekstrakurikuler yang dapat langsung dipraktikkan secara langsung seperti menanam hidroponik dan ternak ikan lele. Mereka juga dapat membuat

JADKES

Jurnal Abdimas Dedikasi
Kesatuan
Vol. 6 No. 2, 2025
page 81-90
IBI KESATUAN
E-ISSN 2745 – 7508
DOI: 10.37641/jadkes.v6i2.3394

suatu perencanaan usaha yang mandiri. Di Mitra sasaran banyak lahan yang terbengkalai atau tidak produktif sehingga perlu didorong menjadi lahan yang produktif. Lahan-lahan tersebut hanya ditumbuhi oleh tanaman liar saja, padahal jika lahan tersebut kita tanami tanaman sayuran, cabe, tomat, kangkung, bayam, pokcoy dan lainnya akan memberikan hasil yang bermanfaat bagi Mitra sasaran. Selain belajar menanam para santri juga dapat dilatih untuk beternak ikan Lele dan ikan jenis lainnya. Hal ini dapat melatih mereka untuk menjadi mandiri dan lebih kreatif. Pemasaran Mitra sasaran juga masih sederhana sehingga para Santri hanya berasal dari wilayah sekitar saja. Oleh sebab itu perlu dibantu untuk dibuatkan pemasaran secara digital seperti Instagram, Website Pesantren Ma'had Taqwa Center, agar jumlah santrinya bertambah setiap tahun.

Permasalahan 2: Kurangnya pemahaman tentang aspek sosial kemasyarakatan, Kesehatan merupakan faktor yang penting untuk kehidupan. Di Mitra sasaran terdapat tiga puluh lima Santri yang mondok mereka dan memerlukan makanan yang bergizi di masa pertumbuhannya. Padahal para Santri banyak yang memiliki potensi untuk berprestasi di bidang olahraga. Untuk memenuhi kebutuhan operasional Santri setiap hari, masih kurang jika hanya mengandalkan iuran dari orang tua para Santri saja. Tim pengusul PkM mencoba melaksanakan pelatihan dan pendampingan, agar lahan menjadi produktif dengan mengintroduksi metode Aeroponik. Dimana hasilnya dapat dimakan oleh para Santri untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Selain daripada itu, sumber air bersih di Mitra sasaran masih kurang sehingga seringkali pada Santri terkena penyakit kulit. Untuk mencegah hal ini tim pengusul mencoba untuk membuat sumur bor sebagai sumber air yang bersih bagi para santri.

Kegiatan PkM ini bertujuan:

1. Memberdayakan Santri dan pengurus Pesantren untuk meningkatkan sumberdaya para Santri dan pengurus.
2. Untuk membantu Mitra sasaran untuk dapat memperoleh bahan makanan bergizi tinggi, terjaga kesehatannya.

METODE PELAKSANAAN

Berbagai metode yang disampaikan pada tabel dijalankan dengan melibatkan tim pengusul dan mitra, dengan tahapan pelaksanaan pengabdian, partisipasi mitra, dan penugasan mahasiswa dalam pelaksanaan program adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Pertama-tama akan mewawancarai pengurus untuk mengidentifikasi sejauh mana permasalahan yang dihadapi pemasaran, produksi dan manajemen. Pada tahap persiapan juga akan dilakukan sosialisasi tentang bagaimana meningkatkan produktivitas lahan. pentingnya peningkatan promosi menggunakan sosial media, website dan iklan berbayar pada market place. Dalam tahap ini, mitra berpartisipasi dalam memberikan informasi dasar tentang situasi organisasi mereka dan berkoordinasi dengan anggota mengenai rencana pelaksanaan aktivitas pengabdian kepada masyarakat yang akan dijalankan oleh tim pengusul. Mahasiswa ditugaskan untuk membantu tim pengusul dalam mewawancarai mitra mengenai informasi yang diperlukan untuk membuat sistem laporan keuangan dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk merancang website.

2. Pelaksanaan

Tahap kedua menyampaikan materi dan pelatihan yang selanjutnya di akhiri dengan pendampingan dan implementasi atas perancangan terkait sistem laporan keuangan, simulasi menyusun laporan keuangan menggunakan sistem yang telah dirancang oleh tim pengusul, Pelatihan kepada para Santri dan pengelola pesantren mengenai manajemen pengelolaan sebuah usaha. Penerapan Teknologi dengan tersedianya Website, Pendampingan untuk pemanfaatan iklan berbayar pada marketplace, Pelatihan membuat konten planner Instagram, Dalam tahap ini, mitra berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan sebagai peserta pelatihan dan mengimplementasikan beberapa sistem yang telah dirancang oleh tim pengusul. Mahasiswa bertugas untuk membantu tim pengusul dalam

menginput data aset mitra dalam sistem laporan keuangan, membantu pengadaan barang atau teknologi yang akan diterapkan, menginput data mitra pada website.

3. Pelaporan

Tahap pelaporan adalah fase akhir yang mencakup evaluasi atau pemantauan dan pembuatan laporan kegiatan Pengabdian Masyarakat. Dalam fase ini, mitra secara aktif memberikan feedback mengenai manfaat yang diperoleh dan melaporkan kemajuan aktivitas dari penerapan sistem yang telah dilaksanakan. Mahasiswa ditugaskan untuk membantu menyusun PPT laporan akhir dan mendesain poster.

4. Monitoring dan Evaluasi Pasca Kegiatan

Setelah berakhirnya program hibah PKM yang berlangsung selama 8 bulan, Tim Pengusul telah berjanji untuk terus memberikan dukungan kepada mitra dalam penerapan sistem yang telah dirancang. Ini mencakup pemantauan berkala terhadap kemajuan dan efektivitas sistem serta teknologi yang diterapkan oleh mitra, serta menerima laporan bulanan dari pemilik hingga akhir tahun. Tim juga berencana untuk melakukan evaluasi kinerja penjualan setiap tiga bulan, memantau aktivitas pada website dan media sosial, dan mengorganisir kunjungan ke mitra secara triwulanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM dilakukan secara bertahap, yakni:

1. Penyusunan rencana kerja tim pelaksana telah selesai dilaksanakan
2. Koordinasi dengan pihak pesantren untuk surat persetujuan kesediaan kerjasama Pesantren Ma'had Taqwa Center
3. Sosialisasi kepada pengurus mitra terkait dengan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan Dilakukan wawancara dengan mitra untuk mengidentifikasi masalah dalam pemasaran, produksi, dan manajemen yang ada di mitra



Gambar 1. KoOrdinasi dan Kerjasama dengan Pesantren Ma'had Taqwa Center ...

4. Melakukan ceramah dan pelatihan mengenai kewirausahaan, implementasi sistem web dan media digital, dengan Judul Materi Pelatihan berikut:
 - a. Kemandirian Pangan melalui: (a) Hidroponik dan (b) beternak lele bagi pemula.
 - b. Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Pertanian dan Peternakan Menuju Kemandirian Pangan: Teknik Ternak Ayam yang efisien dan berkelanjutan
5. Membangun Jiwa Kewirausahaan dan Peningkatan Wawasan Mitra Sasaran Tentang Bagaimana Mengelola Pesantren dari Non Produktif menjadi Produktif
6. Memberikan Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan, serta penyerahan bantuan alat Kesehatan. Edukasi kesehatan yang diberikan, para santri dan pihak pesantren mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai pentingnya kesehatan dan perilaku hidup sehat, yang akan membantu mereka menjaga lingkungan yang bersih dan sehat di pesantren.
7. Mekanisme Penggunaan Website Taqwa Center. Dengan adanya website ini, maka para orang tua dapat mengetahui informasi tentang kegiatan kegiatan yang dilakukan



Gambar 2. Pengembangan Web Pesantren Ma'had Taqwa Center Gambar ...

8. Kegiatan Pelatihan dan Praktik Para Santri dalam budidaya tanaman sayuran Hidroponik, ternak ayam pedaging dan ternak ikan air tawar, sebagaimana diuraikan di bawah ini.

Sejalan dengan solusi atas permasalahan di atas, maka kegiatan pelatihan serta bantuan yang diberikan antara lain adalah :

1. Praktek hidroponik sayuran caisim

Para santri diberikan pelatihan dan praktik mulai dari pembibitan dan pengelolaan tanaman hidroponik, dengan menggunakan pupuk AB Mix, serta pelatihan menentukan dosis pupuk yang tepat (disajikan dalam tabel khusus). [3], [4], [5], [6]



Gambar 3. Sarana Budidaya Hidroponik

2. Pelatihan Beternak ayam ras pedaging

Fungsi :

- Melindungi ayam dari cuaca dan bahaya di lingkungan luar.
- Memberikan ruang aman dan nyaman untuk ayam bertelur dan beristirahat.
- Untuk menyediakan pakan dengan cara yang mudah dijangkau ayam.
- Membantu mengurangi pemborosan pakan dan air.
- Menjaga agar air tetap bersih dan terhindar dari kontaminasi



Gambar 4. Kandang dan Tempat Makan dan Minum Ayam
3. Pelatihan budidaya ikan Nila



Gambar 5. Pelatihan Budidaya Ikan Nila
Para santri diberikan pelatihan budidaya ikan nila, antara lain :

- Untuk menghasilkan ikan dewasa yang nantinya dipanen untuk konsumsi
- Menjadi sumber penghasilan tambahan bagi mitra



Gambar 6. Praktik Membuat kolam Ikan

Disamping itu, pelatihan ini juga mengajarkan tentang ekosistem, biologi perairan, dan pentingnya konservasi.

Keberhasilan pada budidaya ini merupakan hal yang strategis, untuk pengembangan kewirausahaan dan pemanfaatan kolam yang sangat luas yang dimiliki oleh Pesantren Taqwa Center, dan menjadi salah satu sarana dalam peningkatan *entrepreneurship* para Santri, serta mengubah banyak sarana yang tidak produktif menjadi produktif. .

4. Penyuluhan dan Penyerahan Alat Kesehatan



Gambar 7. Pengukur Gula Darah dan Pengukur Tekanan Darah Omicron

Salah satu permasalahan yang diatasi melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dalam pemeriksaan kesehatan.

Pimpinan Pesantren menerima bantuan alat kesehatan serta melatih keterampilan penggunaan alat tersebut, yang meliputi : Alat pengukur gula darah untuk mengukur kadar glukosa, kolesterol, dan asam urat, Alat Pengukur Tekanan Darah Omicron digunakan untuk mengukur tekanan darah.



Gambar 8. Timbangan kamar mandi Bluetooth

Disamping alat kesehatan di atas, juga diberikan alat Timbangan kamar mandi Bluetooth serta pelatihan. Alat ini berfungsi untuk mengukur berat badan dan mengukur metrik kesehatan tubuh (seperti BMI, persentase lemak tubuh) melalui aplikasi yang terhubung.

PESANTREPRENEUR

Lembaga Pendidikan pesantren merancang perpaduan pendidikan agama dan kewirausahaan, yang dikenal dengan istilah pesantreprenneur..

Kegiatan pelatihan di atas, merupakan Langkah awal yang dicoba ditumbuhkan di Pesantren Taqwa Center – Bogor. Belajar dari beberapa pesantren yang sudah mengembangkan kurikulum pesantreprenneur, sebagaimana terlihat pada beberapa pesantren di Indonesia saat ini (di Cilacap, Bondowoso, Depok).

Gabungan dari pendidikan agama dan entrepreneur ini berpengaruh nyata (signifikan) dalam pengembangan aktivitas wirausaha, sebagaimana hasil riset [7], [8], [9], yang

menyatakan bahwa “tolok ukur aktivitas bisnis tergambar dari agama yang dianut oleh pelaku bisnis tersebut”. [10], [11], [12]

Model pendidikan *pesantrenpreneur* mengedepankan moral dan etika, serta mencetak generasi berjiwa wirausaha, dengan berpedoman pada nilai-nilai Islami dalam kegiatan bisnisnya.

1. **Kurikulum Kewirausahaan:** Mengintegrasikan mata pelajaran kewirausahaan dalam kurikulum pesantren. Ini bisa mencakup teori dasar kewirausahaan, studi kasus, dan praktik langsung.
2. **Pelatihan dan Workshop:** Mengadakan pelatihan dan workshop yang melibatkan praktisi bisnis dan wirausahawan sukses. Ini memberikan santri kesempatan untuk belajar langsung dari pengalaman nyata.
3. **Proyek Usaha Mandiri:** Mendorong santri untuk memulai proyek usaha kecil di lingkungan pesantren. Misalnya, membuka kantin, toko buku, atau usaha kerajinan tangan. Proyek ini bisa menjadi laboratorium praktis untuk mengasah keterampilan bisnis mereka.
4. **Kerjasama dengan Dunia Usaha:** Menjalin kerjasama dengan perusahaan atau wirausahawan lokal untuk memberikan mentoring dan magang bagi santri. Ini membantu mereka memahami dinamika dunia usaha secara langsung.
5. **Kompetisi Kewirausahaan:** Mengadakan kompetisi bisnis di antara santri untuk mendorong kreativitas dan inovasi. Kompetisi ini bisa memberikan penghargaan bagi ide-ide bisnis terbaik dan membantu merealisasikannya.
6. **Pengembangan Soft Skills:** Mengajarkan keterampilan lunak seperti kepemimpinan, komunikasi, dan manajemen waktu yang sangat penting dalam dunia kewirausahaan.
7. **Project Base:** Menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek untuk menyelesaikan masalah nyata yang dihadapi oleh bisnis atau komunitas.
8. **Pendidikan Karakter:** Menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab yang merupakan pondasi penting bagi seorang wirausahawan.

PENUTUP

Program kemitraan masyarakat dalam bentuk pengabdian melalui pelatihan hidroponik, budidaya ikan air tawar, serta peternakan ayam merupakan sebuah peningkatan penting dalam membekali para Santri untuk memperkaya diri dengan semangat berusaha dan entrepreneurship. Kegiatan ini merupakan sebuah langkah peningkatan, untuk memanfaatkan sumberdaya lahan yang dikelola oleh Ma'had Taqwa Center, dari yang tidak produktif menjadi produktif.

Pemilihan komoditi ini yakni bidang pertanian dan peternakan, juga memiliki kandungan pemikiran dari sisi kemandirian pangan, yakni sayur dan protein yang dapat diambil manfaatnya oleh para santri.

PENGHARGAAN

Terimakasih penulis ucapkan kepada panitia Kemendikbudristek 2024 yang telah mensupport pendanaan dalam kegiatan PkM ini. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada IBI Kesatuan yang telah memfasilitasi secara teknis memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terimakasih kepada Ustad Ahmad Muhajir, S.Kom.I, Pimpinan Ma'had Taqwa Center dan jajaran pengelola Pesantren Taqwa Center, Jl. Tegal Waru, Tegal Waru, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat yang telah memfasilitasi dan mendukung program kegiatan kerja pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini serta Narasumber Tamu bidang Kesehatan dan hidroponik yang telah ikut turut serta berpartisipasi aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Ramli, M. (2018). Karakteristik pendidikan pesantren: Sebuah potret. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 18(1), 89–116. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v18i1.56>
- [2]. Mujahidin, E., & Taman, M. (2005). *Pesantren kilat: Alternatif pendidikan agama di luar sekolah*. Pustaka Al- Kautsar
- [3]. Alvin Zuhair, Perancangan Sistem Monitoring Suhu Dan Kelembaban Pada Sistem Aeroponik Berbasis Internet Of Things, *Jurnal Rekayasa Energi (Jre)* – Vol. 01, No. 01 (2022), Hal. 30 – 35
- [4]. F. Suryatini, Wahyudi Purnomo, and Maya Delistiani, “Pengendalian Suhu dan Kelembaban Sistem Aeroponik Tanaman Stroberi Berbasis IOT Menggunakan Fuzzy Logic,” *J. Teknol. dan Rekayasa Manufaktur*, vol. 2,no. 2, pp. 1–18, Oct. 2020, doi: 10.48182/jtrm.v2i2.20.
- [5]. Siregar, S. L. H. (2018). Monitoring dan kontrol sistem penyemprotan air untuk budidaya aeroponik menggunakan NodeMCU ESP8266 (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).
- [6]. Wicaksono, A. W., Widasari, E. R., & Utamingrum, F. (2017). Implementasi Sistem Kontrol dan Monitoring pH pada Tanaman Kentang Aeroponik secara Wireless. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* e-ISSN, 2548, 964X.
- [7]. Galbraith, C. S., & Galbraith, D. M. (2007). An empirical note on entrepreneurial activity, intrinsic religiosity and economic growth. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, 1(2), 188–201.
- [8]. Noble, A. De, Galbrath, C. S., & Sigh, G. (2007). Market justice, religious orientation, and entrepreneurial attitudes: An empirical study. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, 1(2), 121–134.
- [9]. Carswell, Peter, & Rolland, D. (2007). Religion and entrepreneurship in New Zealand. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, 1(2), 164–174
- [10]. Arief, M. (2013). A Theoretical Review of Entrepreneurship: The Effect of Religiosity to the Performance. In *International Conference on Entrepreneurship and Business Management (ICEBM)* (pp. 337–345). Sanur, Bali
- [11]. Audretsch, D. B., Boente, W., & Tamvada, J. P. (2007). Religion and entrepreneurship. *Jena Economic Research Papers*. Retrieved from <https://ideas.repec.org/p/jrp/jrpwpr/2007-075.html>.
- [12]. Valliere, D. (2008). Exploring Buddhist influence on the entrepreneurial decision. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 14(3), 172–191